



## Analisis Kemampuan Guru dalam Membuat dan Memanfaatkan Media Pembelajaran

Vina Dwi Setiyani<sup>1</sup>, Sri Harmianto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Correspondence: [vinadwisetiyani042@gmail.com](mailto:vinadwisetiyani042@gmail.com)

### ABSTRACT

*The learning video medium is one of the audiovisual media that presents audio and visual to help the teaching-learning process and achieve learning objectives. This research aimed to describe the teachers' skills in making and utilizing learning video media in SD Muhammadiyah Cipete using a qualitative approach. The participants included the first to sixth-grade teachers, students, and the school principal. The data were collected using observation, interviews, and documentation. The results showed that all teachers were able to make and utilize learning video media to help deliver learning materials during online learning. This research concluded that teachers should have a good skill in using information technology to make and use video learning media. They could join a training about making, editing, and accessing the learning video to improve their skills.*

### ARTICLE INFO

**Article History:**

Submitted/Received 06 Feb 2022

First Revised 08 Mar 2022

Accepted 06 May 2022

First Available online 25 May 2022

Publication Date 1 Jun 2022

**Keyword:**

Learning media,

Teacher competence,

Video

**Kata Kunci:**

Kompetensi guru,

Media pembelajaran,

Video

### ABSTRAK

Media video pembelajaran merupakan salah satu media audiovisual yang menyajikan audio dan visual yang dapat digunakan untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam membuat dan memanfaatkan media video pembelajaran di SD Muhammadiyah Cipete. Analisis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Partisipan pada penelitian ini yaitu guru kelas 1 sampai 6, siswa, dan kepala sekolah SD Muhammadiyah Cipete. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa semua guru dapat membuat video pembelajaran dan memanfaatkan media video pembelajaran untuk membantu penyampaian materi pembelajaran pada saat pembelajaran daring.

## 1. PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan yang semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Pendidikan sudah memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran dan semakin banyak inovasi yang muncul dalam bidang pendidikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perkembangan inovasi dalam pendidikan di masa sekarang dapat dilihat dari perkembangan kurikulum yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran semakin berkembang dengan melibatkan teknologi dalam pembelajaran, dan pemenuhan sarana dan prasarana untuk pendidikan yang lebih baik. [Jamun \(2018\)](#) menyatakan bahwa interaksi antar guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tapi juga dilakukan dengan menggunakan media komunikasi. Lebih lanjut, [Huda \(2020\)](#) menyatakan bahwa untuk menjadikan proses pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik sekolah dasar, guru perlu mengetahui bagaimana menerapkan dan memanfaatkan teknologi Informasi dan komunikasi semaksimal mungkin dalam persiapan maupun proses pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dan guru karena teknologi dapat dijadikan alternatif sebagai media pembelajaran. [Ainia \(2014\)](#) menyatakan bahwa hadirnya media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi lebih merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Menurut Supriadi dalam [Supianti \(2018\)](#), setiap perkembangannya, teknologi selalu bersinggungan dengan pendidikan, karena ada kebutuhan dari pendidikan untuk senantiasa meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran dan pengelolaan sistem pendidikan. Guru sebagai pendidik memiliki kewajiban untuk mampu memanfaatkan dan menggunakan teknologi untuk membuat media pembelajaran. Teknologi multimedia adalah salah satu media yang menarik, sehingga teknologi multimedia merupakan salah satu media komunikasi pendidikan yang efektif digunakan untuk menyampaikan pesan dan memberikan penjelasan kepada peserta didik. Pesan instruksional multimedia adalah komunikasi menggunakan kata-kata dan gambar-gambar yang dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran ([Novitasari, 2019](#)).

Teknologi multimedia yang dapat digunakan dalam pembelajaran salah satunya adalah media audio visual. Sesuai namanya, media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual ([Fitria, 2014](#)). Media audio visual adalah berbagai macam media yang mengandung suara yang bisa didengar serta mengandung gambar yang bisa dilihat, contohnya yaitu slide suara, berbagai ukuran film, rekaman video dan lainnya ([Yusup, 2016](#)). Lebih lanjut, [Saputro \(2021\)](#) menyatakan bahwa media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Video termasuk kategori audio visual yang menggabungkan dua bahan yaitu visual dan auditori yang ditunjukkan untuk stimulus pendengaran, sedangkan visual ditunjukkan untuk stimulus visual yang akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas karena lebih efektif. Menurut [Haryoko \(2012\)](#) melalui audio visual, pembelajaran dapat lebih interaktif dan lebih memungkinkan terjadinya *two way traffic* dalam proses pembelajaran. [Hafizah \(2020\)](#) menyatakan video dalam pembelajaran memungkinkan untuk mengatasi kendala dunia nyata dan mengeksplorasi kemungkinan yang dapat disediakan oleh ruang digital. Lebih lanjut, [Nurwahidah \(2021\)](#) menyatakan dengan penayangan video

pembelajaran, peserta didik merasa seolah-olah berada atau turut serta dalam suasana yang digambarkan.

Kemampuan guru dalam membuat video pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk pembelajaran sangat diperlukan. Seperti yang dikemukakan oleh Soehardi dalam Latifah (2013) berpendapat bahwa kemampuan seseorang berperan dalam menentukan perilaku dan hasil dan bakat yang melekat pada seseorang yang dibawa sejak lahir, ditekuni dan dipelajari. Tidak semua guru atau pendidik dapat membuat serta mengembangkan materi dalam bentuk video pembelajaran, dan tidak semua guru dapat menggunakan atau mengoperasikan komputer. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran menggunakan aplikasi *Youtube* untuk mempermudah diakses dan dipelajari oleh peserta didik.

*Youtube* merupakan salah satu situs video yang sering digunakan oleh semua orang untuk mencari informasi berupa video-video. Pemanfaatan video pembelajaran untuk penyampaian materi dalam pembelajaran agar lebih menarik dengan unsur gerak animasi atau rangkuman materi yang guru jelaskan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Arham (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran bertujuan untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Tohari (2019) menyatakan bahwa keuntungan pembelajaran dengan video adalah menghadirkan representasi gambar dan suara dari sebuah gagasan atau peristiwa kepada pembelajar di kelas. Youtube menjadi media pembelajaran dapat dikatakan efektif karena akses yang mudah dan gratis, sumber yang memadai dengan tersedianya berbagai macam video serta bentuk audiovisual sehingga menimbulkan motivasi untuk belajar bagi peserta didik (Arham, 2020).

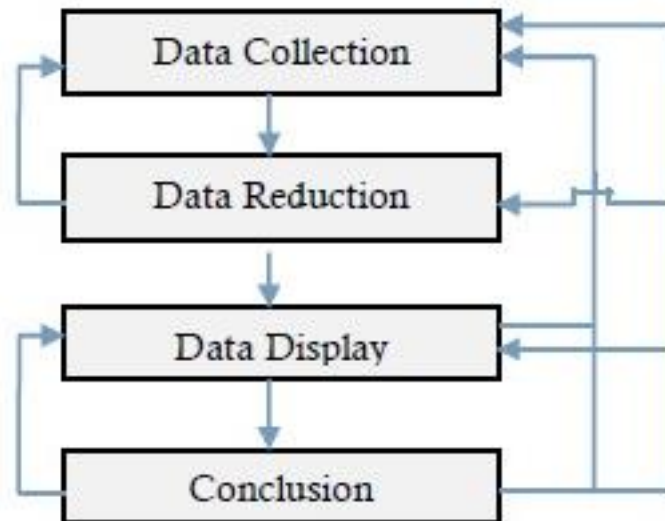
Observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah Cipete diperoleh hasil pemanfaatan video pembelajaran melalui *Youtube* digunakan untuk pembelajaran pada sebelum pandemi, dan guru kelas masing-masing dituntut untuk membuat video pembelajaran. Peserta didik lebih dapat memahami materi yang diajarkan guru melalui *Youtube* dengan melihat gurunya secara langsung seperti tatap muka yaitu guru menggunakan papan tulis dalam menjelaskan materi. Perancangan video pembelajaran terdapat pembagian tugas dalam pembuatannya. Kendala yang dialami yaitu kemampuan guru dalam proses membuat video pembelajaran yang masih belum mahir, kurang percaya diri, guru mengalami kesulitan pada penentuan durasi video pembelajaran agar durasi tidak terlalu panjang namun materi tetap dapat diterima oleh peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "Kemampuan Guru dalam Membuat dan Pemanfaatan Video Pembelajaran di SD Muhammadiyah Cipete". Hasil awal yang diperoleh, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat mengenai pembuatan dan pemanfaatan video pembelajaran.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan study kasus. Memberikan gambaran secara mendetail dalam penelitian mengenai kasus atau kejadian yang bersifat umum, dengan memberikan pertanyaan kepada responden sampel. Subjek penelitian yaitu guru kelas I (satu) sampai kelas VI (enam) dan kepala sekolah SD Muhammadiyah Cipete. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Prosedur analisis data melalui

tahapan *data collection*, *data reduction*, *data display*, and *conclusion*. Adapun masing-masing tahapan digambarkan seperti pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Tahapan analisis data

#### *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang relevan terkait dengan kemampuan guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran. Data yang didapat berasal dari kegiatan observasi langsung, wawancara, kuesioner, atau dokumentasi terkait media pembelajaran yang telah digunakan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif dan akurat mengenai praktik dan pengalaman guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran.

#### *Data Reduction* (Pengurangan Data)

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data. Ini melibatkan penyaringan dan penyusutan data agar lebih terfokus dan mudah dikelola. Peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan kategori tertentu, mengidentifikasi pola-pola yang muncul, dan menghapus data yang tidak relevan. Reduksi data membantu dalam mempersempit fokus analisis dan membuat data lebih dapat diinterpretasi.

#### *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, guru perlu menyajikan data dengan cara yang jelas dan terstruktur. Ini dapat dilakukan melalui tabel, grafik, diagram, atau narasi deskriptif. Penyajian data yang baik memungkinkan guru untuk melihat tren, perbandingan, dan hubungan antara berbagai elemen yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran. Visualisasi data yang efektif dapat membantu guru memahami informasi dengan lebih baik.

#### *Conclusion* (Kesimpulan)

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap data yang telah disajikan dan mengidentifikasi temuan-temuan utama dari data serta mengaitkannya dengan kemampuan guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Kemampuan guru dalam pembuatan media video pembelajaran

Hasil dari kemampuan guru dalam pembuatan video pembelajaran di SD Muhammadiyah Cipete. Tahap analisis kemampuan guru dalam pembuatan dan pemanfaatan video pembelajaran melalui *Youtube* di SD Muhammadiyah Cipete, diketahui bahwa semua guru dapat membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi *kinemaster* dan *capcup*. Kemampuan guru dalam pembuatan video pembelajaran didapatkan dari pelatihan *In House Training* (IHT) mengenai cara pembuatan video pembelajaran menggunakan aplikasi yang dimanfaatkan untuk mengedit menjadi video pembelajaran. Diperoleh data bahwa kemampuan dari masing-masing individu guru berbeda, adapun guru yang hanya dapat membuat dan mengupload video pada *Youtube*, adapun guru yang dapat membuat perencanaan sampai tahap mengedit serta mengunggah video pembelajaran pada *Youtube*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Soehardi dalam [latifah \(2013\)](#) yang berpendapat bahwa ketrampilan atau kemampuan merupakan suatu bakat yang melekat pada seseorang yang digunakan untuk aktivitas fisik atau mental yang dapat dibawa sejak lahir, dipelajari, dan ditekuni.

Pembuatan video pembelajaran juga memiliki kriteria yang baik digunakan yaitu isi dalam video mencakup tujuan, suara jelas dan jernih serta menyesuaikan kebutuhan siswa ([Kusumajayati, K. K., Enawaty, E., & Astuti, I., 2023](#)). Kriteria video pembelajaran yang berkualitas baik yaitu konsisten dengan tujuan pembelajaran, isi video sesuai dengan kebutuhan siswa, audio atau suara jernih dan jelas. Menurut [Khairani \(2019\)](#) kriteria media video menggunakan Bahasa sederhana, mudah dimengerti dan menggunakan Bahasa yang umum. Video pembelajaran yang baik membuat siswa bisa mendengar, melihat, dan bekerja/menemukan sendiri ([Ilsa, 2021](#)). Manfaat media video menggunakan *Youtube* dalam pembelajaran yaitu membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut [Nanda \(2017\)](#), video dapat memberikan nuansa baru dengan visualisasi konsep secara konkrit dan tampilan secara nyata ([Rikarno, R., 2018](#)). Pembelajaran dengan memanfaatkan video pembelajaran membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar yang baru bagi peserta didik, dan memperluas wawasan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran.

#### 3.1 Kemampuan guru dalam pembuatan media video pembelajaran

Hasil dari pemanfaatan video pembelajaran melalui *Youtube* di SD Muhammadiyah Cipete. Pemanfaatan video pembelajaran melalui *Youtube* yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengunggah video pembelajaran. *Youtube* dimanfaatkan oleh guru sebagai media untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran yang tidak dapat dilihat secara konkret (nyata), dengan menggunakan video pembelajaran siswa memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa, menciptakan pembelajaran yang menarik dengan mengkombinasikan menggunakan animasi yang dapat menarik minat siswa dan memotivasi siswa untuk belajar, dan dapat melatih ketrampilan siswa dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh [Melinda \(2018\)](#), pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran perlu direncanakan dan dirancang secara sistematis agar media pembelajaran efektif untuk digunakan.

Media video pembelajaran *Youtube* ini digunakan guru untuk berinteraksi dengan siswa secara tidak langsung atau online yang digunakan untuk pembelajaran online dimanfaatkan saat adanya *Covid-19* yang mana guru dan siswa tidak dapat bertatap muka secara langsung sedangkan saat pembelajaran offline biasanya guru memanfaatkan video pembelajaran

untuk siswa yang sedang sakit atau tidak bisa hadir. Fasilitas yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan video pembelajaran yaitu pemanfaatan jaringan wifi yang disediakan oleh sekolah.

Kemampuan guru dalam pembuatan media video pembelajaran memiliki dampak yang signifikan dalam konteks pendidikan modern (Taib, B., & Mahmud, N., 2021; Wahyujati, B. B., 2021). Guru yang mampu menguasai keterampilan teknis, kreativitas, dan desain instruksional dapat menciptakan video pembelajaran yang menarik dan efektif (Shalikhah, N. D., 2016; Nurbaiti, F., 2021). Dengan pemahaman mendalam terhadap materi pembelajaran, guru dapat merancang konten yang terstruktur dengan baik, memudahkan pemahaman siswa, dan menjaga tingkat keterlibatan yang tinggi melalui penyajian visual dan narasi yang efektif (Taib, B., & Mahmud, N., 2021). Selain itu, kemampuan dalam pemanfaatan alat-alat teknologi, seperti perangkat lunak penyuntingan video, grafis, dan animasi, membuka peluang untuk mendiversifikasi cara penyampaian informasi, yang dapat memenuhi kebutuhan beragam gaya belajar siswa (Shofiyah, N., Aulina, C. N., & Efendi, N., 2021; Hartawan, I. G. N. Y., Sudiarta, I. G. P., & Waluyo, D., 2018). Pada akhirnya, guru yang mahir dalam pembuatan media video pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi yang terus berubah.

Dalam upaya menciptakan video pembelajaran yang efektif, guru juga perlu memiliki kemampuan evaluasi. Setelah video dibuat dan digunakan dalam pembelajaran, guru perlu mampu menganalisis dampaknya terhadap pemahaman siswa. Pengukuran efektivitas melalui analisis tingkat keterlibatan, penguasaan materi, dan tanggapan siswa akan memungkinkan guru untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan konten video (Fuadiah, N. F., Marhamah, M., Sari, E. F. P., & Jumroh, J., 2021). Dengan cara ini, kemampuan guru dalam pembuatan media video pembelajaran bukan hanya tentang keterampilan teknis semata, tetapi juga tentang upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan dampak pembelajaran melalui integrasi teknologi modern.

### **3.3. Kendala dan Solusi dalam pembuatan dan pemanfaatan video pembelajaran melalui Youtube di SD Muhammadiyah Cipete.**

Video pembelajaran pada platform YouTube memiliki manfaat yang signifikan dalam pendidikan, namun juga menghadirkan beberapa kendala yang perlu diatasi. Kendala yang dialami oleh guru dalam pembuatan video pembelajaran yaitu pada memory penyimpanan handphone yang digunakan untuk merekam video pembelajaran membutuhkan cukup banyak ruang penyimpanan, karena pada saat merekam video pembelajaran guru membutuhkan beberapa take untuk mengambil video. Kendala lainnya yaitu pada proses pengunggahan video pada *Youtube* membutuhkan sinyal stabil, selain kendala yang bersumber dari guru kendala lainnya juga berada pada siswa karena guru dan siswa mengalami kendala pada sinyal karena tidak semua daerah memiliki sinyal internet yang stabil. Penggunaan video pembelajaran melalui *Youtube* ternyata membuat guru dan siswa merasa bosan karena kurang interaktif dalam pembelajaran yaitu siswa dan guru tidak berinteraksi secara langsung dalam pembelajaran, tapi hanya menggunakan whatsapp dan *Youtube*, selain itu guru juga tidak dapat mengetahui respon sebenarnya dari siswa terhadap video pembelajaran yang dipelajari.

Solusi untuk meningkatkan fasilitas dalam pembuatan video pembelajaran dan pengkordinasian dengan wali siswa saat pembelajaran menggunakan video pembelajaran, mencari lebih banyak referensi dalam pembuatan video pembelajaran agar lebih menarik dan anak lebih termotivasi dengan melihat video pembelajara, dan mengadakan evaluasi di setiap

pembelajaran yang merupakan langkah untuk mengetahui kekurangan dalam video pembelajaran yang diharapkan dengan evaluasi dapat meningkatkan kualitas video dalam pembelajaran agar pada saat siswa menyimak pembelajaran motivasi akan muncul untuk belajar dan lebih aktif ikut pembelajaran.

Salah satu kendala yang sering muncul adalah kualitas produksi rendah yang dapat memengaruhi daya tarik dan efektivitas video (Handayani, D., 2020). Untuk mengatasi ini, guru dapat meningkatkan kualitas produksi dengan memperhatikan pencahayaan, suara, dan tata letak yang baik. Selain itu, tantangan terkait akses teknologi juga bisa timbul, di mana siswa dengan keterbatasan perangkat atau akses internet mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses video (Lestari, F. M., & Bahrozi, I., 2021; Lindawati, Y. I., & Rahman, C. A., 2020). Solusi untuk ini bisa berupa penyediaan alternatif materi pembelajaran yang tidak bergantung pada video, seperti materi cetak. Keterlibatan siswa juga bisa menjadi kendala, mengingat video dapat membuat siswa merasa pasif (Yuanta, F., 2020). Untuk mengatasi ini, guru dapat memanfaatkan fitur interaktif yang disediakan oleh platform YouTube, seperti anotasi dan tautan ke konten terkait, untuk mendorong keterlibatan siswa. Terakhir, konten video yang tidak relevan atau berkualitas rendah dapat menurunkan efektivitas pembelajaran (Cucus, A., & Aprilinda, Y., 2016). Guru dapat mengatasi masalah ini dengan merencanakan konten video secara cermat, menyediakan skrip yang terstruktur, dan meminta umpan balik dari siswa untuk perbaikan lebih lanjut. Dengan solusi-solusi ini, kendala-kendala dalam pembuatan dan pemanfaatan video pembelajaran melalui YouTube dapat diatasi, sehingga pengalaman pembelajaran siswa dapat ditingkatkan.

#### 4. SIMPULAN

Kemampuan guru dalam pembuatan video pembelajaran melalui *Youtube* di SD Muhammadiyah Cipete diperoleh melalui pelatihan yang diikuti oleh semua guru. Pembagian tugas dalam pembuatan video pembelajaran yang dibagi berdasarkan kelas, yang dibantu oleh tim kreatif terdiri dari tim konsep materi, tim editing, dan tim shooting. Video pembelajaran *Youtube* dapat digunakan untuk pembelajaran online ataupun offline, untuk mempermudah penyampaian materi dan sebagai media dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Kendala guru dalam pembuatan dan pemanfaatan video pembelajaran pada memory handphone yang digunakan untuk merekam video pembelajaran membutuhkan cukup banyak ruang penyimpanan, guru dan siswa terkendala pada sinyal, guru dan siswa mulai merasa jenuh dengan pembelajaran menggunakan video pembelajaran melalui *Youtube*. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut dapat dilakukannya evaluasi oleh guru dalam pembelajaran menggunakan video pembelajaran serta memperbanyak referensi dalam pembuatan dan editing video yang lebih menarik, meningkatkan fasilitas yang menunjang pembuatan video pembelajaran.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ainina, I. A. (2014). Pemanfaatan media audio visual sebagai sumber pembelajaran sejarah. *Indonesian journal of history education*, 3(1).
- Arham, M. (2020). Efektivitas penggunaan youtube sebagai media pembelajaran. *Academia Education*, 1(1), 1-13.

- Cucus, A., & Aprilinda, Y. (2016). Pengembangan e-learning berbasis multimedia untuk efektivitas pembelajaran jarak jauh. *Explore: Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika*, 7(2), 331-238.
- Fitria, A. (2014). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2)
- Fuadiah, N. F., Marhamah, M., Sari, E. F. P., & Jumroh, J. (2021). Pelatihan pembuatan video pembelajaran bagi guru sma karya ibu palembang. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 152-160.
- Fujiyanto, A., Jayadinata, A. K., & Kurnia, D. (2016). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan antarmakhluk hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 841-850.
- Hafizah, S. (2020). Penggunaan dan pengembangan video dalam pembelajaran fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 225-240.
- Handayani, D. (2020). Pemanfaatan media youtube pada saat pandemi covid 19 untuk media pembelajaran bahasa inggris dalam meningkatkan vocabulary dan pemahaman siswa. *Jupendik: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 12-18.
- Hartawan, I. G. N. Y., Sudiarta, I. G. P., & Waluyo, D. (2018). Peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran matematika berbasis white board animation video. *Widya Laksana*, 7(1), 9-17.
- Haryoko, S. (2012). Efektivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1).
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121-125.
- Ilsa, A., Farida, F., & Harun, M. (2021). Pengembangan video pembelajaran dengan menggunakan aplikasi powerdirector 18 di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 288-300.
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak teknologi terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48-52.
- Khairani, M., Sutisna, S., & Suyanto, S. (2019). Studi meta-analisis pengaruh video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi*, 2(1), 158-166.
- Kusumajayati, K. K., Enawaty, E., & Astuti, I. (2023). Pengembangan video animasi untuk pembelajaran bahasa inggris materi recount text pada siswa kelas X SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 16(1), 32-41.
- Latifah. (2013). Pengaruh Kemampuan Personal Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Lestari, F. M., & Bahrozi, I. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Berbasis Youtube Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 2 di Masa Pandemi Covid-19. *PEDIR: Journal of Elementary Education*, 1(1), 11-22.



- Lindawati, Y. I., & Rahman, C. A. (2020). Adaptasi guru dalam implementasi pembelajaran daring di era pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 60-67.
- Melinda, V. A., Degeng, N. S., & Kuswandi, D. (2018). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ips Berbasis Virtual Field Trip (Vft) Pada Kelas V Sdnu Kratonkencong. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran (JINOTEP): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 158-164.
- Nanda, K. K., Tegeh, I. M., & Sudarma, I. K. (2017). Pengembangan video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual kelas V di SD Negeri 1 Baktiseraga. *Jurnal Edutech Undiksha*, 5(1), 88-99.
- Novitasari, K. (2019). Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 3(01), 50-56.
- Nurbaiti, F. (2021). Peningkatan kompetensi guru dalam pembuatan video pembelajaran melalui In House Training (IHT) di SMP Negeri 26 Depok. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(03), 375-386.
- Nurwahidah, C. D., Zaharah, Z., & Sina, I. (2021). Media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan prestasi mahasiswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1).
- Purwono, J. (2014). Penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran*, 2(2).
- Rikarno, R. (2018). Pemanfaatan Handphone Android Sebagai Media Produksi Video Tutorial Pembelajaran Seni. *Melayu Arts and Performance Journal*, 1(1), 73-87.
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. (2021). Peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan media audio visual di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910-1917.
- Shalikhah, N. D. (2016). Pemanfaatan aplikasi lectora inspire sebagai media pembelajaran interaktif. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 101-115.
- Shofiyah, N., Aulina, C. N., & Efendi, N. (2021). Peningkatan kompetensi pedagogik guru paud dalam pembuatan video pembelajaran sains berbasis smartphone. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 23-33.
- Supianti, I. I. (2018). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran matematika. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 63-70.
- Taib, B., & Mahmud, N. (2021). Analisis kompetensi guru paud dalam membuat media video pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1799-1810.
- Tohari, H., & Bachri, B. S. (2019). Pengaruh penggunaan youtube terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa. *Kwangsan*, 7(1), 286906.
- Wahyujati, B. B. (2021). Peningkatan kemampuan guru sekolah dasar melalui pelatihan pembuatan media video pembelajaran interaktif menggunakan ms power point. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 94-99.

- Yuanta, F. (2020). Pengembangan media video pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa sekolah dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91-100.
- Yusup, M., Aini, Q., & Pertiwi, K. D. (2016). Media audio visual menggunakan videoscribe sebagai penyajian informasi pembelajaran pada kelas sistem operasi. *Technomedia Journal*, 1(1), 126-138.